

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan

Sebuah metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Seperti yang digunakan oleh Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah *survey*, menurut Sunyoto (2015:24) mengemukakan metode *survey* adalah “metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung berhubungan dengan objek penelitian. Jika *survey* dilakukan dengan sensus maka menggunakan metode

sensus namun jika populasi banyak maka *survey* cukup dilakukan dengan sampel”.

Sifat dari penelitian yang digunakan oleh metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:11) metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yakni meliputi komitmen organisasi, budaya organisasi dan *organizational citizenship behavior*. Sedangkan metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *organizational citizenship behaviour* dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT Asia Vaporido Berjaya. Mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, pengaruh *organizational citizenship behaviour* (OCB), kompensasi terhadap kinerja karyawan studi pada PT Asia Vaporido Berjaya yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelbelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel X (variabel independen) dan satu variabel Y (variabel dependen). Mengenai variabel independen, Sugiyono (2017:39) mengatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *organizational citizenship behavior* (X₁), Kompensasi (X₂). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja pegawai (Y), berikut ini adalah definisi variabel penelitiannya :

1. Variabel *organizational citizenship behaviour* (X₁)

Organizational citizenship behavior (OCB) merupakan model kegiatan yang membuat organisasi secara intrinsik dapat bekerjasama dan berhubungan dalam konteks sistem terbuka. Agar organisasi efektif, individu harus masuk ke dalam sistem tersebut, mau menunjukkan peran

dengan kriteria minimal untuk mencapai kinerjanya, dan melaksanakan perilaku yang inovatif dan spontan untuk menjalankan fungsi organisasi.

Muhdar (2015:14).

2. Variabel Kompensasi (X_2)

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima baik berupa fisik maupun non fisik. Kompensasi juga berarti seluruh imbalan yang diterima oleh seorang pekerja/karyawan atas jasa atau hasil dari pekerjaannya dalam sebuah perusahaan dalam bentuk uang atau barang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Istilah ini amat sangat berhubungan dengan imbalan finansial (*financial reward*) yang diberikan kepada seseorang atas dasar hubungan pekerjaan.

Menurut Hasibuan (2018), pengertian kompensasi adalah semua bentuk penghasilan baik dalam bentuk uang, barang langsung, atau barang tidak langsung yang diterima atau didapatkan oleh karyawan sebagai penghargaan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

3. Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja didefinisikan sebagai apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai. Kinerja pegawai adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi.

Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sutrisno (2016:172)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan operasionalisasi variabel penelitian sehingga variabel yang menjadi fokus penelitian dapat di ukur untuk menjawab masalah penelitian yang telah dibuat. Operasionalisasi variabel yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | no item |
|---|--------------------------|--|--|---------|---------|
| X1 <i>Organizational Citizenship Behavior</i> (Organ dalam Napitupulu, 2018:13) | <i>Altruism</i> | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya berinisiatif membantu rekan kerja secara sukarela | Tingkat penyelesaian permasalahan dalam tim | Ordinal | 1 |
| | <i>Courtesy</i> | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya menjaga hubungan baik antar karyawan | Tingkat hubungan dengan rekan kerja | Ordinal | 2 |
| | <i>Sportsmanship</i> | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya menerima keadaan dalam perusahaan | Tingkat toleransi | Ordinal | 3 |
| | <i>Conscientiousness</i> | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya berdedikasi tinggi akan pencapaian dalam pekerjaannya. | Tingkat perilaku yang melebihi harapan perusahaan | Ordinal | 4 |
| | <i>Civic Virtue</i> | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya bertanggung jawab terlibat dalam berbagai kegiatan di perusahaan. | Tingkat dukungan terhadap fungsi-fungsi perusahaan. | Ordinal | 5 |
| X2 Kompensasi | Insentif | Besarnya insentif yang telah diberikan kepada karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya telah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. | Tingkat besarnya insentif yang diterima karyawan sesuai dengan kontribusi karyawan | Ordinal | 6 |

| | | | | | |
|-------------------------------|-----------|--|---|---------|---|
| (Armansyah et al., 2018: 237) | Gaji | Gaji yang diberikan PT. Asia Vaporido Berjaya sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR). | Tingkat gaji yang diberikan harus sesuai standar pemerintah | Ordinal | 7 |
| | Bonus | Bonus bayaran yang diberikan sesuai dengan hasil kerja karyawan atas prestasinya. | Tingkat pendapatan bonus sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan | Ordinal | 8 |
| | Tunjangan | Tunjangan yang diberikan meningkatkan kesejahteraan karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya | Tingkat tunjangan harus dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan | Ordinal | 9 |

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Y

| | | | | | |
|--|-----------------------|---|--|---------|----|
| Y Kinerja Karyawan Afandi (2018:89) | Kuantitas hasil kerja | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya mampu menghasilkan produk kerja sesuai dengan target yang ditetapkan. | Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan berbagai tugas | Ordinal | 10 |
| | Kualitas hasil kerja | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya mampu bekerja sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. | Tingkat hasil dari kinerja karyawan sesuai dengan dengan yang ditugaskan | Ordinal | 11 |
| | Efisiensi | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya memiliki etos kerja yang tinggi dengan meminimalisir penggunaan sumber daya | Tingkat ketepatan dalam menentukann langkah dalam mengerjakan pekerjaan | Ordinal | 12 |
| | Disiplin kerja | Karyawan PT Asia Vaporido Berjaya mematuhi aturan dalam perusahaan | Tingkat ketepatan waktu dalam berkerja | Ordinal | 13 |
| | Inisiatif | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya mampu memutuskan apa yang harus dilakukan dan benar dalam pekerjaannya tanpa harus menunggu arahan | Tingkat mengukur langkah apa yang harus dilakukan dalam menyikapi pekerjaan yang diberikan tanpa harus di perintah | Ordinal | 14 |

| | | | | | |
|--|--------------|--|---|---------|----|
| | Ketelitian | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya cermat dan teliti dalam menjalankan pekerjaan | Tingkat kehati-hatian dalam bekerja | Ordinal | 15 |
| | Kepemimpinan | Pimpinan harus memberikan contoh menjadi pemimpin yang baik kepada karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya | Tingkat memutuskan atau mengambil keputusan yang benar | Ordinal | 16 |
| | Kejujuran | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya bersikap jujur dalam setiap situasi dalam pekerjaannya. | Tingkat kejujuran karyawan pada saat bekerja | Ordinal | 17 |
| | Kreativitas | Karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya dapat memunculkan ide-ide baru yang membantu perusahaan mencapai tujuan | Tingkat karyawan dapat memunculkan inovasi baru untuk mencapai tujuann perusahaan | Ordinal | 18 |

3.3 Poupulasi Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya ada bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Asia Vaporido Berjaya. Berdasarkan data yang didapatkan dari PT Asia Vaporido Berjaya di Bandung diketahui jumlah karyawan secara keseluruhan adalah 83 orang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) menyampaikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul presentatif atau mewakili.

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Asia Vaporido Berjaya sebanyak 83 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:116). Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:122) Teknik *non probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu karyawan di PT Asia Vaporido Berjaya sebanyak 83 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara Sugiyono (2017:401).

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, data primer diperoleh dari perusahaan langsung tempat dilakukan penelitian yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner, melakukan wawancara maupun dengan observasi. Sedangkan data skunder diperoleh dari buku, internet, jurnal, dan lain-lain yang dapat digunakan dalam penelitian.

Adapun jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Teknik penelitian lapangan merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian dengan cara melakukan wawancara, penyebaran kuesioner, dan observasi.

Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan menyebarkan kuesioner sementara kepada para karyawan PT Asia Vaporido Berjaya sebanyak 83 orang.

- a. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan menyebarkan kuesioner sementara kepada para karyawan PT Asia Vaporido Berjaya.
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti,

mencermati dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

- c. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara penulis dengan yang memberikan informasi. dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh data atau informasi tentang kegiatan di PT PT Asia Vaporido Berjaya dan dapat diketahui masalah khusus yang dihadapi.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Mengumpulkan data atau informasi dengan membaca dan meneliti literatur terkait penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data sebagai faktor pendukung yang bersifat teoretis. Penelitian dokumentasi dapat diperoleh dari sumber sekunder, yaitu literatur, buku, majalah, internet dan data perusahaan termasuk kinerja perusahaan dan sistem pengukuran kinerja.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian

sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (> 0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134).

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien *r product moment*

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrument

n : Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$: jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk

di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2018:126). Menurut Sugiyono (2019:348) penelitian reliabel adalah sebagai berikut Apabila hasilnya reliabel maka terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar. Menurut Sugiyono (2019:184), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reabilitas minimal 0,6. Jika koefisien kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana

alternatifnya berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan PT Asia Vaporido Berjaya. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|---------------------|-------------|
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang setuju | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam yang mengolah, menganalisis dan mengintrepetasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah sebagai berikut Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan proses transformasi data penelitian sehingga mudah dimengerti dan diinterpretasikan.

Setelah dilakukan analisis data yang ada dilapangan, kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, diantaranya:

Tabel 3.4
Ukuran Jawaban Kuisisioner

| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|---------------------------|--------------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Cukup Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Data diolah ,2023

Apabila data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Uji Statistik.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (mean)

\sum = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke-i sampai ke-n

Y_i = Nilai Y ke-i sampai ke-n

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah memperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil nilai terendah dan nilai tertinggi dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner kemudian dikalikan dengan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) yang telah ditetapkan. Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika nilai memiliki kesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika nilai memiliki kesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika nilai memiliki kesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika nilai memiliki kesuaian 3.14 – 4,20 : Baik
- e. Jika nilai memiliki kesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

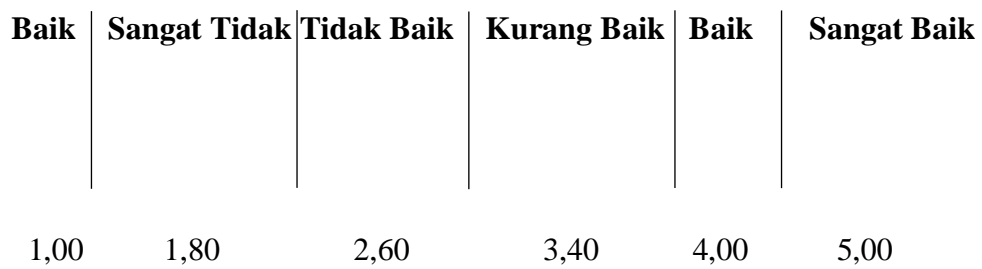
Tabel 3.5

Kategori Skala

| Skala | Kategori |
|--------------|-------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,81 – 2,60 | Tidak Baik |
| 2,61 – 3,40 | Kurang Baik |
| 3,41 – 4,20 | Baik |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Baik |

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1

Garis Kontinum

3.6.2 Analisa Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Prudence* Akuntansi. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

3.6.2.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \Sigma$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : *Organizational citizenship behavior*

X2 : Kompensasi

Σ : Error / pengaruh luar

3.6.2.2 Analisa Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson

X_i : Variabel independen

Y_i : Variabel dependen

n : Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi

| Koefisien Korelasi | Tingky Hubungan |
|---------------------------|------------------------|
| 0.00 – 0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1.000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6.3 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) pengertian hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaa, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji f). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Parsial (T-Test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk: Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{\alpha 1}:(\beta_1 > 0)$: *Organizational Citizen Behavior* berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT Asia Vaporido Berjaya.

$H_{\alpha 2}:(\beta_2 > 0)$: Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT Asia Vaporido Berjaya.

3.6.3.2 Uji Simultan (F-Test)

Uji pengaruh stimultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
- Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

HO: $\beta_i = 0$: *Organizational Citizhen Behavior* dan Kompensasi berpengaruh tidak terhadap Kinerja Karyawan pada PT Asia Vaporido Berjaya.

HO: $\beta_i \neq 0$: *Organizational Citizhen Behavior* dan Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT Asia Vaporido Berjaya.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0.05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan $df=n-k-1$. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- HO ditolak Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
- HO diterima Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.

3.6.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel x terhadap y . Menurut Sugiyono (2017:257) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT Asia Vaporido Berjaya. Bandung yang berlokasi di Jl. Cirangrang Barat No. 10, Margahayu Utara, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Januari 2023 sampai dengan 16 Mei 2023.